

HADIS-HADIS TENTANG TANDA-TANDA ALAMIAH
LAILATUL -QADR DALAM MUSNAD
AHMAD BIN HANBAL



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Strata Satu Agama
Dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh :

MOHAMMAD HANIF

NIM : 96532281

JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA
2002

Drs. H. Fauzan Naif, M. A
Drs. Indal Abror, M. Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin

NOTA DINAS

Hal : Naskah skripsi
Sdr. Mohammad Hanif
Lampiran : 6 Eks.

Kepada Yang Terhormat
Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat, bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mohammad Hanif
NIM : 96532281
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul : **Hadis-hadis tentang Tanda-tanda Alamiah *Lailatul-qadr* dalam Musnad Ahmad bin Hanbal**

telah memenuhi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama dalam bidang Ilmu Tafsir Hadis pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami, semoga dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

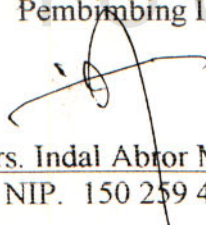
Demikian, harap menjadi periksa.

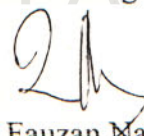
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Maret 2002

Pembimbing II

Pembimbing I


(Drs. Indal Abror M. Ag)
NIP. 150 259 420


(Drs. H. Fauzan Naif, M.A)
NIP. 150 228 609



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Laksda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/516/2002

Skripsi dengan judul: **Hadis-hadis Tentang Tanda-tanda Alamiah *Lailatul Qadr* dalam Musnad Ahmad bin Hanbal**

Diajukan oleh:

1. Nama : Mohammad Hanif
2. NIM : 9653 2281
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: Tafsir Hadis


Telah dimunaqasyahkan pada hari: Rabu, tanggal: 20 Maret 2002, dengan nilai: 70 / B- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu: Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH:


Ketua Sidang


Drs. H. Achmadi Anwar, MM
NIP. 150 058 705

Sekretaris Sidang


Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP. 150 259 420

Pembimbing/merangkap Penguji


Drs. Fauzan Naif, MA
NIP. 150 228 609

Pembantu Pembimbing


Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP. 150 259 420

Penguji I

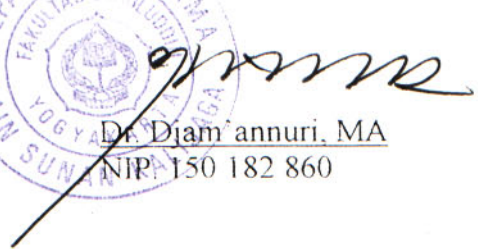

Drs. H. A. Chaliq Muchtar
NIP. 150 017 907

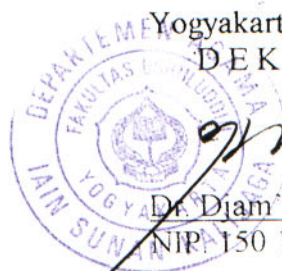
Penguji II


Drs. Agung Danarto, M.Ag
NIP. 150 266 860

Yogyakarta, 20 Maret 2002

DEKAN


Dr. Djam'annuri, MA
NIP. 150 182 860



MOTTO

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا

*"Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia.
Dan apa yang dilarang bagimu maka tinggalkanlah".*

2. S. Al-Hasyr (19) : 71

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على سيدنا
محمد وعلى آله وصحبه أجمعين أشهد أن لا إله
إلا الله وأشهد أن محمداً رسول الله. اللهم صل على محمد

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Segala Puji bagi Allah SWT, Tuhan Semesta Alam. Selamat serta salam tetap tercurah hanya kepada Nabi Muhammad SAW dan seluruh keluarganya, pengikut – pengikutnya yang setia, taat dan beriman.

Dengan rasa syukur Alhamdulillah, penulis dapat menyusun skripsi dengan judul :

“HADIS TENTANG TANDA-TANDA ALAMIAH LAILATUL-QADR? DALAM MUSNAD AHMAD BIN HANBAL (Studi Kritik Sanad dan Matan Hadits) “, sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar sarjana agama Strata I dalam bidang tafsir hadits pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam kesempatan ini, tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini, yaitu :

1. Bapak DR. Djam'anuri, MA, Dekan fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Bapak Drs. Fauzan Naif, MA, dan Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag selaku pembimbing yang telah mencurahkan waktu dan pikirannya dalam membimbing penulis, sehingga skripsi dapat terselesaikan.
3. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Tafsir Hadits
4. Teristimewa, Ayahku, ibunda, kakak, dan adikku tercinta, yang telah memberikan dorongan dan doa.
5. Teman karibku yang setia dan selalu mendorong, memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Istriku tercinta yang selalu mendampingi dalam penulisan ini.

Tiada kata yang pantas penulis junjatkan, hanya doa, semoga amal kebbaikannya dibalas oleh Allah SWT.

Yogyakarta, 20 Juli 2000

Penulis

Mohammad Hanif

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TRANSLITERASI*

1. Konsonan

No.	Huruf arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	Alif	—	tidak dilambangkan
2	ب	Ba'	b	—
3	ت	Ta'	t	—
4	ث	Sa'	s	s titik atas
5	ج	Jim	j	—
6	ح	Ha'	h	h titik bawah
7	خ	Kha'	kh	—
8	د	Dal	d	—
9	ذ	Zai	z	z titik atas
10	ر	Ra'	r	—
11	ز	Zai	z	—
12	س	Sin	s	—
13	ش	Syin	sy	—
14	ص	Sad	s	s titik bawah
15	ض	Dad	d	d titik bawah

* Transliterasi Arab Latin yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman kepada Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 No. 0543 b/U/1987, tertanggal 10 September 1987 yang ditandatangani pada tanggal 22 Januari 1988. (Dikutip dari J.N.D. Anderson, *Hukum Islam di Dunia Modern*, Tiara Wacana, 1994).

16	ط	Ta'	t	t titik bawah
17	ظ	Za'	z	z titik bawah
18	ع	'ain	'	koma terbalik
19	غ	gain	g	—
20	ف	fa'	f	—
21	ق	qaf	q	—
22	ك	kaf	k	—
23	ل	lam	l	—
24	م	mim	m	—
25	ن	nun	n	—
26	و	wawu	w	—
27	ه	ha'	h	—
28	ء	hamzah	'	apostrof
29	ي	ya'	y	—

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعقدين ditulis muta' aqqidain

عدّة ditulis 'iddah

3. Ta' marbutah diakhir kata

a. bila mati ditulis h

هبة ditulis hibbah

جزية ditulis jizyah

b. bila dihidupkan berangkai dengan kata lain ditulis t

نِعْمَةُ اللَّهِ ditulis ni'matullah

زَكَاةُ الْفِطْرَةِ ditulis zakatul-fitrah

4. Vokal pendek

_____ (fathah) ditulis a

_____ (kasrah) ditulis i

_____ (dammah) ditulis u

5. Vokal panjang

a. fathah+alif ditulis a

جَاهِلِيَّةٌ ditulis jahiliyyah

b. fathah+ya mati ditulis a

يَسْعَى ditulis yas'a

c. kasrah+ya mati ditulis i

مَجِيدٌ ditulis majid

d. dammah+wawu mati u

فُرُوضٌ ditulis furud

6. Vokal-vokal rangkap

a. fathah+ya mati ditulis ai

بَيْنَكُمْ ditulis bainakum

b. fathah+wawu mati au

قَوْلٌ ditulis qaul

7. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ ditulis a'antum

لَإِنْ شَكَرْتُمْ ditulis la'in syakartum

8. Kata sandang alif+lām

a. bila diikuti huruf qamariyyah ditulis al-

الْقُرْآنُ ditulis al-Qur'an

الْقِيَاسُ ditulis al-Qiyas

b. bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis al-

السَّمَاءُ ditulis as-sama'

الشَّمْسُ ditulis asy-syams

9. Huruf Besar

Meskipun dalam sistem tulisan arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

10. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menulis penulisannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ ditulis zawil furud atau zawi al-furud

أَهْلُ السُّنَّةِ ditulis ahlussunnah atau ahl as-sunnah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1-10
A. Latar Belakang Masalah	1-4
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	5-7
E. Metode Penelitian	7-8
F. Sistematika Pembahasan	9-10
 BAB II GAMBARAN UMUM <i>LAILATUL-QADR</i>	 11-22
A. Pengertian	11-15
B. <i>Lailatul-qadr</i> dalam al-Qur'an	15-22
 BAB III <i>MUSNAD AHMAD BIN HANBAL</i> DAN HADIS TENTANG	
TANDA-TANDA ALAMIAH <i>LAILATUL-QADR</i>	23-44

A.	<i>Musnad</i> Ahmad bin Hanbal	23-31
1.	Pengarang	23-26
2.	Karakteristik <i>Musnad</i> Ahmad bin Hanbal	26-29
3.	Penilaian Ulama' Terhadap <i>Musnad</i> Ahmad bin Hanbal	29-31
B.	Tinjauan Redaksional Hadis	31-37
C.	<i>I'tibar</i> dan Skema <i>Sanad</i>	37-44
BAB IV	ANALISIS <i>SANAD</i> DAN <i>MATAN</i>	45-69
A.	Analisis <i>Sanad</i> dan <i>Matan</i>	45-64
B.	Interpretasi dan Pemahaman Hadis	64-69
BAB V	PENUTUP	70-71
A.	Kesimpulan	70
B.	Saran-Saran	71
C.	Kata Penutup	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAKSI

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai wahyu Ilahi yang terakhir kepada manusia, merupakan sumber hukum Islam yang pengaplikasiannya sebagian besar dicontohkan dan dioperasionalkan oleh sunnah Rasulullah. Karena itu, wajib untuk mengikuti jejaknya dan dilarang mengingkari sunnahnya. Sejalan dengan ini, pernyataan iman seseorang kepada Allah swt. akan dapat dianggap benar apabila keluar dari tarikan nafas yang sama dengan pernyataan iman kepada Rasul-Nya¹. Oleh karena itu, pesan agama yang penting untuk dipelajari di samping al-Qur'an adalah hadis nabi.

Dilihat dari segi periwayatannya, hadis berbeda dengan al-Qur'an. Untuk al-Qur'an semua periwayatan ayat-ayatnya berlangsung secara *mutawatir*, sedang hadis sebagian periwayatannya berlangsung secara *mutawatir*, dan sebagian lagi berlangsung secara *ahad*. Karenanya al-Qur'an dilihat dari segi periwayatannya mempunyai kedudukan sebagai *qat'i al-wurud*. Sedangkan periwayatan hadis, sebagian berlangsung secara *mutawatir* dan sebagian lagi, bahkan yang terbanyak berkedudukan sebagai *zanni al-wurud*. Dengan demikian, dilihat dari segi periwayatannya, seluruh ayat al-Qur'an tidak perlu dilakukan penelitian tentang

¹ Q.S., 24 : 62.

orisinalitas-nya, sedangkan hadis nabi dalam hal ini yang berkategori *ahad* diperlukan penelitian².

Kitab-kitab hadis yang beredar di tengah-tengah masyarakat dan dijadikan pegangan oleh umat Islam dalam hubungannya dengan hadis sebagai sumber ajaran Islam tersebut adalah kitab-kitab yang disusun oleh para penyusunnya setelah lama nabi wafat (11 H/623 M). Dalam jarak waktu antara wafat nabi dan penulisan kitab-kitab hadis tersebut, terjadilah hal-hal yang menjadikan riwayat itu kemungkinan menyalahi apa yang sebenarnya berasal dari nabi. Dengan demikian, untuk mengetahui apakah riwayat berbagai hadis yang terhimpun dalam kitab-kitab hadis tersebut dapat dijadikan *hujjah* atau tidak, terlebih dahulu dilakukan penelitian. Apalagi terhadap *Musnad* Ahmad bin Hanbal yang latar belakang penyusunannya banyak diwarnai situasi politis dan pertahanan aliran teologis tertentu dalam peristiwa *mihnah*³.

Kegiatan penelitian ini tidak hanya ditujukan kepada apa yang menjadi materi berita dalam hadis itu saja, yang biasa dikenal dengan *matan* hadis, tetapi juga kepada beberapa hal yang berhubungan dengan periwayatannya, dalam hal *sanad*-nya, yakni rangkaian para periwayat yang menyampaikan *matan* hadis. Jadi untuk mengetahui apakah suatu hadis dapat dipertanggungjawabkan keasliannya

² M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 4

³ *Mihnah* secara harfiah berarti pengadilan atau penganiayaan yang merupakan praktek inkuisisi mu'tazilah yang dikenal luas antara tahun 218-234 H/831-898 M.

berasal dari nabi saw. atau tidak, diperlukan penelitian *matan* dan *sanad* hadis yang bersangkutan.

Berangkat dari pemikiran di atas, maka menarik untuk dikaji hadis-hadis sekitar *Lailatul-Qadr* yang beragam melalui pendekatan *takhrijul-hadis* dan *ma'ani al-hadis*, sehingga dapat diketahui kebenarannya. Mengingat pentingnya *Lailatul-Qadr* bagi umat Islam untuk memperolehnya karena diyakini sebagai malam yang lebih baik dari pada seribu bulan, malam yang penuh barakah dan rahmah, sehingga bagi umat Islam merupakan malam yang tidak terlewatkan untuk menggapai kebaikannya.⁴ Salah satu pembicaraan di seputar *Lailatul-Qadr* yang hangat dibicarakan oleh para ulama dan umat Islam dalam hubungannya dengan interpretasi teks hadis adalah berkenaan dengan adanya tanda-tanda alamiah *Lailatul-Qadr*, misalnya matahari pada pagi harinya terlihat putih tanpa sinar, langit bersih terang bagaikan bulan purnama, cuaca tidak dingin dan tidak panas.

Tanda-tanda tersebut menurut Quraish Shihab hendaknya dipahami secara substansial sehingga dapat ditemukan makna universalnya. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa tanda-tanda tersebut terjadi bagi orang-orang tertentu.⁵

Berdasarkan keterangan di atas, maka hadis-hadis tersebut hendaknya dipahami lebih kritis dan lebih teliti lagi, demi menemukan makna yang benar serta dapat diterima akal secara universal. Sementara itu, al-Qur'an tidak

⁴ Faruq Hamadah, *Lailatul-Qadar* (Malam Kemuliaan), Penterj. Amir Hamzah Fachruddin, (Jakarta: Fikahati Aneska, 1996). hlm. 15

⁵ Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996). hlm. 543-544.

menyebutkan tanda-tanda alamiah *Lailatul-Qadr* sama sekali, hanya saja keterangan tersebut terdapat dalam hadis nabi yang status kehujiannya perlu diteliti kembali karena hadis tersebut banyak diperselisihkan oleh umat Islam, baik dari segi pemahaman interpretatif maupun validitas keasliannya. Sumber hadisnya banyak terdapat dalam *Musnad* Ahmad bin Hanbal, sedangkan Bukhari yang terkenal ketat dengan penyaringan hadis sama sekali tidak meriwayatkan, walaupun Muslim, at-Turmuzi, dan Abu Dawud juga meriwayatkan.

Melihat kenyataan ini, maka diusahakan untuk mengungkap *sahih* tidaknya hadis-hadis tersebut, dan rahasia makna yang tersembunyi dibalik teks hadis. Namun tidak berarti seluruh hadis tentang ini akan diteliti. Hanya tiga hadis dalam *Musnad* Ahmad bin Hanbal. Karena tiga hadis tersebut cukup representatif dari segi kandungan *matan* maupun nama perawi dalam *sanad*. Sedangkan hadis-hadis lainnya tidak spesifik membahas tanda-tanda alamiah, namun menyertakan juga waktu *Lailatul-Qadr*. Dan juga dalam *musnad* ini terdapat redaksi hadis tentang tanda-tanda alamiah *Lailatul-Qadr* secara lengkap dan paling banyak periwayatannya dibandingkan dengan kitab-kitab hadis lainnya. Oleh karena itu, kegiatan *tahrijul-hadis* dan *ma'anil-hadis* sangat diperlukan untuk menunjukkan tempat hadis pada sumber-sumber aslinya dengan menyertakan sanadnya secara lengkap serta menentukan makna hadis yang tepat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kesahihan tiga hadis tentang tanda-tanda alamiah *Lailatul-Qadr*
2. Bagaimana pemahaman yang tepat terhadap tiga hadis tentang tanda-tanda alamiah *Lailatul-Qadr*.

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meneliti kualitas tiga hadis tersebut ditinjau dari segi *sanad* dan *matan* dalam rangka mengetahui kesahihan dari hadis yang bersangkutan.
2. Agar memperoleh pembahasan dan interpretasi yang tepat tentang tiga hadits tanda-tanda alamiah *Lailatul-Qadr*.
3. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama Islam dalam bidang Tafsir pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengetahuan penulis buku-buku yang khas membahas *Lailatul-Qadr* tidak banyak, dan pembahasan ini banyak termuat dalam bab-bab tertentu pada buku tentang puasa, seperti Quraish Shihab dalam kedua bukunya *Wawasan Al-Qur'an* dan *Membumikan Al-Qur'an* membahas tentang *Lailatul-Qadr* secara

rinci dengan penuh pemikiran secara kritis dan modern, baik dari segi keistimewaan, waktu turunnya, bahkan menyebutkan dua buah hadis tentang tanda-tanda alamiah *Lailatul-Qadr*, dengan pemahaman yang agak berbeda dari ulama-ulama klasik. Namun buku ini tidak menjelaskan secara mendetail mengenai kritik *sanad* dan *matan* hadis-hadis tersebut serta kurang tegas dalam menafsirkan teks hadis secara metaforis.⁶ Sementara itu Masyfuk Zuhdi mengutip hadis tersebut secara bebas dalam bukunya *Studi Islam*.⁷

Syekh Ali Hasan Achmad Addary⁸ dalam bukunya *Seluk-Beluk Puasa* membahas dengan rinci seputar *Lailatul-Qadr*, meliputi kelebihan, kaidah, doa, dan tanda-tanda *Lailatul-Qadr* yang selama ini banyak diyakini umat Islam diklaim sebagai sebuah hayalan. Seperti kayu-kayuan rebah, sungai-sungai diam, dan angin tidak berhembus. Walaupun demikian ia masih percaya tanda-tanda alamiah lain yang disebutkan dalam riwayat hadis tanpa penelitian dan interpretasi lebih dalam lagi.

Umar Hasyim⁹ dalam bukunya *Bimbingan Puasa Menurut Sunnah Rasulullah saw*, mempunyai pendapat yang berbeda dengan lainnya, dimana dalam buku ini agak tegas dan keras dalam membahas *Lailatul-Qadr*, terutama

⁶ Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, *op.cit.*, hlm 544.

⁷ Masyfuk Zuhdi, *Studi Islam*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), hlm. 64.

⁸ Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, *Seluk Beluk Puasa*, (Surabaya : Al-Ikhlâs : 1985), hlm. 100-103

⁹ Umar Hasyim, *Bimbingan Puasa Menurut Sunnah Rasulullah saw*, (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1985), hlm. 94.

dalam masalah tanda-tanda alamiah *Lailatul-Qadr*. Beliau menolak keras kepercayaan *tahayyul* tanda-tanda yang disebutkan dalam hadis, dan mengakui pendapat jumhur bahwa *Lailatul-Qadr* itu tidak mesti tampak tanda-tandanya secara fisik.

A. Chadry Ramly¹⁰ dalam bukunya *Risalah Puasa Ramadhan* juga menyebutkan tanda-tanda alamiah *Lailatul-Qadr* dengan mengutip pendapat Hasbi Ash-Shieddieqi dalam bukunya *Pedoman Puasa* tanpa memberi komentar kritis dan analisis historis, bahkan tentang hal ini mengikutsertakan hadis yang bersumber dari Ubay bin Ka'ab dan Ibnu Abbas.

Buku-buku di atas sejauh pengamatan penulis, belum ada yang membahas, mengulas, menganalisa dan memahami teks hadis tentang tanda-tanda alamiah *Lailatul-Qadr* secara komprehensif dan mendetail baik dari segi *sanad* maupun *matan*.

E. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian, digunakan metode:

1. Metode Takhrijul-Hadis

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam proses *Takhrijul-Hadis* adalah :

¹⁰ A. Chadry Ramly, *Risalah Puasa Ramadhan*, Cet. I (Surabaya : Pustaka progresif, 1985), hlm. 114.

a. Menentukan Kitab

Menelusuri hadis sampai kepada sumber aslinya tidak semudah menelusuri al-Qur'an, karena suatu hadis terhimpun dalam banyak kitab. Demikian juga dengan hadis-hadis tentang tanda-tanda alamiah *Lailatul-Qadr* ini tersebut dalam banyak kitab, untuk itu hanya dibatasi pada satu kitab hadis, yaitu *Musnad* Ahmad bin Hanbal. Selanjutnya dalam pencarian datanya akan digunakan metode *takhrij bi-alfaz*, yakni penelusuran hadis melalui lafaz¹¹. Untuk pencarian hadis melalui lafaz digunakan kitab *Mu'jam Mufahraz li-alfaz Hadis Nabawi*. Selain itu digunakan juga metode *takhrij bil-mawdu'*, yakni penelusuran hadis melalui tema masalah.¹² Dalam hal ini tema hadis yang akan diteliti adalah tanda-tanda alamiah *Lailatul Qadr* dengan menggunakan kitab *Miftah Kunuz as-Sunnah* karya A. J. Wensinck.

b. Meneliti *Sanad* dan *Matan* Hadis

Penelitian terhadap *sanad* dan *matan* bertujuan mengetahui hadis yang akan diteliti, sedangkan kualitas hadis sangat perlu diketahui dalam hubungannya dengan kesahihan hadis yang bersangkutan.

¹¹ M. Syuhudi Ismail, *Metodologi*, *op. cit.*, hlm. 46.

¹² *Ibid*, hlm 49.

2. *Metode Ma'anil-Hadis*

Ma'anil-Hadis merupakan metode pemaknaan dan interpretasi terhadap *matan* hadis, dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengannya.¹³ Dengan demikian, langkah-langkah *Ma'anil-Hadis* adalah:

- a. Menemukan *qarinah-qarinah* atau indikasi-indikasi yang relevan dengan *matan* hadis, sehingga diketahui apakah hadis tersebut dipahami secara tekstual atau kontekstual.
- b. Memahami akan kandungan hadis, apakah bersifat lokal, temporal dan universal.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mencapai pembahasan yang utuh, urut dan mudah dalam penjelasannya, maka dalam pembahasannya ini digunakan sistematika sebagai berikut:

- Bab I : Berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Akan dipaparkan secara umum mengenai *Lailatul Qadr* yang meliputi : pengertian *Lailatul Qadr* dalam al-Qur'an.

¹³ M. Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm. 89.

- Bab III : Akan dijelaskan dan ditunjukkan *Musnad* Ahmad bin Hanbal dan hadis-hadis tentang tanda-tanda alamiah *Lailatul Qadr*, yang meliputi: *Musnad* Ahmad bin Hanbal, terdiri dari pengarang, karakteristik dan penilaian ulama terhadap *Musnad* Ahmad bin Hanbal, tinjauan redaksional hadis, *i'tibar* dan skema *sanad*.
- Bab IV : Akan dibahas tentang analisis *sanad* dan *matan* yang mencakup: analisis *sanad* dan *matan*, interpretasi dan pemahaman hadis.
- Bab V : Merupakan bab terakhir pembahasan skripsi ini, yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ditinjau dari segi sanad hadis tersebut ada yang berstatus *mauquf* dan *marfu'* adapun yang berstatus *mauquf* terdapat dalam hadis jalur pertama dan kedua yang diriwayatkan langsung oleh sahabat Ubay bin Ka'ab, sedangkan yang berstatus *marfu'* terdapat pada jalur ketiga yang diriwayatkan oleh sahabat Ubadah bin as-Samit. Sedangkan secara *Isnadi* hadis tersebut termasuk dalam kategori *sahih al-isnad*. Mengenai interpretasi dan pemahaman hadis yang bertolak ukur pada teori M. Suhudi Ismail, hadis tersebut mempunyai makna lokal dan temporal yang menggambarkan situasi dan kondisi masyarakat Arab sekaligus mempunyai makna universal yang berarti kedamaian dan ketenangan jiwa. Sehingga hadis tersebut dapat dipahami melalui pendekatan tekstual dan kontekstual secara bersama-sama.
2. Ditinjau dari segi matan hadis berdasarkan pertimbangan teoritis yang menjadi tolak ukur kesahehan matan hadis, hadis tersebut berstatus *sahih al-matan*.

B. Saran-saran

Sebagai sumber ajaran Islam yang kedua, hadis perlu dikaji ulang melalui berbagai penelitian walaupun sudah menjadi “baku” disebut hadis sahih. Sebab hadis walaupun sahih itu hanya pada tingkat “diduga kebenarannya”.

Untuk lebih mengena terhadap pemahaman dan interpretasi hadis secara tepat dan benar maka perlu dihidupkan dan dikembangkan lebih pesat suatu pemahaman kontekstual historis tanpa menghilangkan makna dan nilai tekstualnya. Karena suatu hadis bisa mengandung pemandangan yang berbeda-beda seperti makna lokal, temporal dan universal.

Kiranya cukup banyak hadis-hadis yang harus dipahami secara kontekstual-historis yang menitikberatkan pada makna substansi, seperti hadis tentang tanda-tanda alamiah *‘alailatul-qadr*.

C. Kata Penutup

Puji syukur kehadiran Allah atas selesainya skripsi ini sesuai dengan waktu yang tepat, skripsi ini merupakan usaha maksimal penulis dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang ada.

Selanjutnya penulis mengharapkan kritik konstruktif dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad, *Tafsir Juz 'Amma*, Terj. Syamsuri Yusuf dan Mujiyo, Bandung : Sinar Baru, 1993.
- Abu Isa, At-Tirmizi Muhammad Ibn Isa, *Sunan at-Tirmizi*, t.t.p. Dar al-Fikr, t.t.
- Abu Zahrah, Muhammad, *Tarikh al-Mahazib al-Islami fi Tarikh al-Mazahib al-Fiqhiyyah*, Beirut : Dar al-Fikr, t.t.
- Abu Zuhri, Muhammad M., *Al-Hadis Wa al-Muhaddisun au Inayah al-Ummah al-Islamiyyah*, Dar al-Fikr al-Arabi, t.t.
- Addary, Syekh Ali Hasan Ahmad, *Seluk Beluk Puasa*, Surabaya : al-Ikhlash, 1985.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar, *Lisan al-Mizan*, Beirut : Dar al-Fikr t.t.
- _____, *Tahzib at-Tahzib*, Beirut : Dar al-Maktabah al-Ilmiyah, t.t.
- Al-Azdi, Abu Daud Sulaiman ibn al-Asy'as as-Sajastani, *Sunan Abu Daud*, Beirut: Dar al-Fikr, tt.
- Al-Bagdadi, al-Khatib, *Tarikh Bagdadi, Tarikh Bagdad au Madinah As-Salam*, t.k.p. : Dar al-Fikri, t.t.
- Al-Khatib, Muhammad Ajjaj, *Usul al-hadis Wa Mustalahuhu*, Beirut : Dar al-Fikr, 1989.
- Al-Maragi, Mustafa, *Tafsir al-Maragi*, Terj. M. Thalib, Yogyakarta : Sumber Ilmu, 1996.
- Al-Mazy, Jamaluddin Abil H. Yusuf, *Tahzib al-Kamal*, Beirut, Dar al-Fikr, t.t.
- Anas, Malik ibn, *al-Muwatta*, Beirut : Dar al-Kutb al-Ilmiyah, t.t.
- An-Naisaburi, Abu al-Husain Muslim Ibn al-Hajjaj, *Al-Jami' As-sahih*, Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- As-Salih, Subhi, *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis*, Jakarta : Pustaka Firdaus, 1995.
- _____, *Ulum al-Hadis wa-Mustalahuhu*, Beirut : Darul ilm li al-Malayin, 1977.
- As-Siddiqy, Hasbi, *Pokok-pokok Ilmu Dirayah Hadis*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.

- _____, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- _____, *Pedoman Puasa*, Jakarta: Bulan Bintang, 1960.
- Asy'ari, Duri, *Mutiara Lailah al-Qadr*, Semarang : Aneka Ilmu, 1984.
- At-Tabataba'i, *Al- Mizan fi-Tafsir al- Qur'an*, Beirut : al-Ilmi Library, t.t.
- At-Tahhan, Mahmud, *Dasar-Dasar Ilmu Takhrij dan Studi Sanad*, Terj. Agil Husain al-Munawar dan Masykur Halim, Semarang : Bina Utama, 1995.
- _____, *Metode Takhrij dan Penelitian Sanad Hadis*, Terj. Ridwan Nasir, Surabaya : PT. Bina ilmu, 1995.
- _____, *Taysir Mustalah al-Hadis*, Beirut : Dar al-Qur'an al-Karim, 1979.
- Azami, Mustafa M, *Metodologi Kritik Hadis*, Jakarta, Pustaka Hidayah, 1996.
- Departemen Agama, *al-Qur'an dan terjemahnya*, terj. Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, Jakarta: PT. Bumi Restu, 1975-1976.
- Deprtemen Agama, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Dirjen Pembinaan Agama Islam, 1992-1993.
- Fatchurrahman, *Ikhtisar Mustalah al-Hadis*, Yogyakarta: PT al-Ma'arif, 1970.
- Ham, Mashadi, *Evolusi Konsep Sunnah*, Semarang : Aneka Ilmu, 2000.
- Hamidah, Faruq, *Lailah al-Qadr (Malam Kemuliaan)*, terj. Amin Hamzah Fakhruddin, Jakarta: Fikahati Aneka, 1996.
- Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Surabaya: Pustaka Islam, t.t.
- Hidayat, Komaruddin, *Memahami Bahasa Agama*, Jakarta: Paramadina, 1996.
- Ibn al-Manzur Abu al-Fadl Jamal ad-Din Muhammad Ibn Mukrim, *Lisan al-Arab*, Beirut: Dar al-Fikr, 1994.
- Ibn Hanbal, Abu 'Abdulah Ahmad ibn Muhammad, *Musnad Ahmad Ibn Hanbal*, Beirut : Dar al-Fikr, t.t.
- Ibn Kasir, *Tafsir al-Qur'an al-Azim*, t.k.p.: an-Nur al-Ilmiah, 1992.
- Isma'il, M. Syuhudi, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis*, Jakarta: Bulan Bintang, 1998.

- _____, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- _____, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1988.
- Jauhari, Tantawi, *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*, t.kp.: t.tp., t.t.
- Ma'luf, Luwis, *Al-Munjid fi al-Lugah*, Beirut: Dar al-Masyrik, 1973.
- Mutahari, Murtada, *Tafsir Surat Pilihan*, terj. Hasan Rahman, Bandung: Pustaka Hidayah, 1995.
- Qardawi, Yusuf, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi Muhammad SAW*, terj. Muhammad al-Baqis, Bandung: Karisma, 1993.
- Qutb, Sayyid, *Fi Zilal al-Qur'an*, Beirut: Dar Ilya at-Turnal Arabi, 1967.
- Ramly, Chadri, *Risalah Puasa Ramadhan*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1985.
- Shihab, Quraish, *Membumikan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1995.
- _____, *Wawasan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996.
- Syahrur, M, *Al Kitab wa al-Qur'an*, Damaskus : Al Ahali, 1990.
- Wensinck, AJ., *Al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfaz al-Hadis an-Nabawi*, Terj. Muhammad Fu'ad al Baqi, Leiden: EJ. Brill, 1995.
- _____, *Miftah Kunuz as-Sunnah*, (terj) Terj. Muhammad Fu'ad al Baqi, Mesir : ttt, 1933.